



Penyuluhan Pernikahan Dini sebagai Upaya Pemberdayaan Masa Depan RW 05 Desa Cikadu

Fakhriza Rasyad Khalifa¹, Meisya Bella Puspita², Winna Herawati³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fakhrizar@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: meisyacoolyeah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:
winnaherawati@gmail.com

Abstrak

Artikel ini berisi mengenai kegiatan sosialisasi pernikahan dini di RW 05 Kp. Pasirlame yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas konsekuensi pernikahan dini. Sosialisasi pernikahan dini dilakukan atas hasil observasi oleh kelompok KKN di lingkungan sekitar wilayah binaan yang ternyata masih marak pernikahan dini. Metode penyampaian sosialisasi yang digunakan ialah ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa anggota KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, faktor lingkungan menjadi faktor terkuat terjadinya pernikahan dini. Sosialisasi pernikahan dini diharapkan mampu menambah pemahaman kepada masyarakat mengenai konsekuensi negatif yang dapat terjadi akibat pernikahan dini sehingga di masa mendatang angka pernikahan dini dapat berkurang.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pernikahan dini, KKN

Abstract

This article contains early marriage socialization activities in RW 05 Kp. Pasirlame which aims to provide an understanding of the consequences of early marriage. Early marriage socialization was carried out based on observations by KKN groups in the environment around the target area which turned out to be still rife with early marriage. The method of delivering socialization used is lectures and discussions conducted by students who are members of KKN. The results showed that economic factors, environmental factors were the strongest factors in the occurrence of early marriage. Early marriage socialization is expected to increase understanding to the community about the negative consequences that can occur due to early marriage so that in the future the number of early marriages can be reduced.

Keywords: *Sosialization, KKN, Early marriage*

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO, pernikahan dini (early married) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) (dalam Zainurrahman, 2019: 1) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun.

Praktek pernikahan dini dapat memiliki dampak yang serius terhadap individu dan masyarakat, termasuk masalah kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Penyuluhan pernikahan dini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada individu, keluarga, dan masyarakat tentang konsekuensi negatif pernikahan dini. Ini melibatkan penyampaian informasi yang akurat tentang masalah-masalah yang terkait dengan pernikahan dini, seperti:

1. Kesehatan Reproduksi: Penyuluhan dapat menjelaskan risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi perempuan yang menikah pada usia yang sangat muda, termasuk risiko kematian ibu dan bayi yang lebih tinggi selama kehamilan dan persalinan.
2. Pendidikan: Pernikahan dini seringkali menghentikan pendidikan anak-anak, yang dapat mengurangi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan mandiri di masa depan.
3. Aspek Sosial dan Psikologis: Penyuluhan dapat menggambarkan dampak sosial dan psikologis pernikahan dini, seperti isolasi sosial, peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, dan tekanan mental.
4. Ekonomi: Penyuluhan juga bisa menjelaskan bagaimana pernikahan dini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga, termasuk risiko kemiskinan.
5. Hak Asasi Manusia: Pernikahan dini sering melibatkan pelanggaran hak asasi manusia, seperti hak untuk pendidikan, kesehatan, dan perlindungan dari eksploitasi.

Selain itu, penyuluhan pernikahan dini juga dapat mempromosikan alternatif positif, seperti mendidik masyarakat tentang pentingnya pendidikan, keterampilan hidup, dan kesetaraan gender. Tujuannya adalah memberdayakan individu, terutama perempuan, untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang masa depan mereka dan mengurangi tekanan sosial atau budaya yang mendorong pernikahan dini.

Berdasarkan penjelasan diatas, KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu bertujuan untuk melakukan kegiatan penyuluhan pernikahan dini kepada seluruh masyarakat RW 05, Desa Cikadu, khususnya para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Masjid RW 05 dan SMAN 1 Sindangkerta. Adapun kegiatan yang kami lakukan mencakup :

1. Menjelaskan dampak buruk melakukan pernikahan dini.
2. Mempromosikan alternatif positif, seperti mendidik masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
3. Berdiskusi bersama masyarakat saat penyuluhan berlangsung agar menemukan solusi terbaik agar pernikahan dini tidak terjadi.

Dengan demikian, penyuluhan pernikahan dini memiliki peran krusial dalam melindungi hak-hak individu, mencegah praktek pernikahan dini, dan mempromosikan

perkembangan sosial yang lebih berkelanjutan dan adil bagi semua anggota masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) merupakan proses belajar sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bersama masyarakat. KKN ini telah dilaksanakan di KP Pasirlame, RW 05, Desa Cikadu, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat terhitung sejak 11 Juli 2023 sampai 20 Juli 2023. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mengacu kepada tahapan siklus KKN Sisdamas yang telah disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan tahapan siklus KKN Sisdamas dilakukan dalam beberapa tahapan, di antaranya:

1. Pertemuan Warga dan Refleksi Sosial

Pertemuan warga dan refleksi sosial merupakan kegiatan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengenal berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan masyarakat. Kegiatan ini menjadi langkah awal sebelum menentukan program kerja yang akan dijalankan. Dalam tahap ini, dilakukan beberapa bentuk penting, seperti bersilaturahmi dan berdiskusi ringan dengan seluruh elemen masyarakat yang berada RW 05 Desa Cikadu. Adapun hasil capaian dari tahap ini, dapat mengetahui sosio-kultural yang ada di RW 05 Desa Cikadu, mengetahui permasalahan dan potensi masyarakat RW 05 Desa Cikadu, dan mengetahui sebab akibat dari permasalahan yang terjadi di masyarakat RW 05 Desa Cikadu.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial merupakan hal penting dalam tahapan pemberdayaan masyarakat. Menurut Gunawan, dkk (2021: 95) hasil akhir dari pemetaan dapat menjadi dasar dalam menentukan bentuk pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan pada masyarakat. Setelah melakukan pertemuan warga dan refleksi sosial di wilayah RW 05 Desa Cikadu, mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu dapat mengetahui gambaran kondisi masyarakat RW 05 Desa Cikadu. Pemetaan sosial yang dilakukan pun ditemukan beragam permasalahan, beberapa diantaranya angka pernikahan dini yang cukup tinggi dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Perencanaan Program

Setelah melaksanakan pemetaan sosial di wilayah RW 05 Desa Cikadu, mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu menyusun rencana dengan membahas sinergi program dalam forum rembuk warga yang dilaksanakan di Bale Sawala dan dihadiri langsung oleh Ketua RW 05, ketua RT 01 sampai RT 07, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan karang taruna. Dalam forum rembuk warga tersebut mahasiswa KKN Reguler Sisdama kelompok 277 Desa Cikadu mempresentasikan permasalahan yang ada di RW 05 Desa Cikadu. Kemudian, mengumpulkan masukan dan saran dari seluruh elemen masyarakat yang hadir pada rembuk warga tersebut. Adapun beberapa saran yang disampaikan antara lain melakukan penyuluhan terkait pencegahan pernikahan dini dan sosialisasi terkait motivasi pendidikan kepada siswa SMA Negeri 1 Sindangkerta dan orang tua melalui pengajian di setiap RT. Berdasarkan hasil rembuk warga, usulan yang telah disampaikan akan

direalisasikan sebagai program KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu.

4. Pelaksanaan dan Evaluasi

Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi terkait pernikahan dini yang diadakan di setiap RT dari RT 01 hingga RT 07 yang berada di RW 05 Desa Cikadu. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan ketika pengajian rutin ibu-ibu dengan menggunakan metode pemaparan materi dan diskusi tanya jawab. Materi yang disampaikan tidak hanya mengenai pernikahan dini akan tetapi membahas mengenai pentingnya parenting bagi orang tua. Materi tersebut disampaikan oleh beberapa mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu yang sebelumnya telah dibagi jadwal dan kelompok setiap RT-nya. Adapun hasil dari pelaksanaan program kerja dan evaluasi mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu dapat menjalankan program kerja dengan baik dan lancar serta memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pernikahan dini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja sosialisasi pernikahan dini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus sampai 11 Agustus. Sosialisasi pernikahan dini dilakukan pada saat pengajian rutin ibu-ibu RW 05 Kp. Pasirlame Desa Cikadu mulai dari pengajian rutin ibu-ibu RT 01 hingga RT 07 sesuai jadwal pengajian rutin di setiap RT. Program kerja ini dibuat bukan tanpa alasan melainkan karena masih banyaknya pemuda-pemudi RW 05 yang melakukan pernikahan dini dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sosialisasi pernikahan dini merupakan program kerja yang kami lakukan dengan tujuan diskusi dan berbagi informasi kepada ibu-ibu RW 05 mengenai pernikahan dini yang sebaiknya tidak dilakukan karena banyak dampak buruknya. Sosialisasi pernikahan ini dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada ibu-ibu RW 05 dampak-dampak yang dapat timbul akibat pernikahan dini. Selain fokus pada sosialisasi pernikahan dini, kami juga membahas materi mengenai pola asuh pada anak. Hal tersebut didasari oleh banyaknya anak kecil di lingkungan RW 05.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di RT 04 dan RT 07



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di RT 01 dan RT 06



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi di RT 03 dan RT 05



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi di RT 02

Dalam penyampaian sosialisasi, kami menggunakan metode pemaparan materi dan diskusi tanya jawab. Materi yang disampaikan tidak hanya mengenai pernikahan dini tetapi juga membahas mengenai parenting. Pemateri yang bertugas menyampaikan materi merupakan anggota kelompok yang telah dibagi jadwal dan kelompok. Dengan adanya program kerja sosialisasi pernikahan dini ini diharapkan adanya dampak positif seperti menambah pengetahuan mengenai pernikahan dini dan lebih luas lagi dapat menurunkan angka pernikahan dini di masa yang akan datang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi serta wawancara masyarakat sekitar, menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung akan terjadinya praktik pernikahan dini di RW 05 Desa Cikadu, yaitu :

- a. Faktor Ekonomi
 - 1) Kemiskinan: Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit mungkin merasa perlu menikahkan anak-anak mereka lebih awal sebagai cara untuk mengurangi beban ekonomi atau untuk mencari dukungan ekonomi dari pasangan yang lebih tua.
 - 2) Akses terbatas ke Pendidikan: Ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan yang layak dapat menjadi faktor ekonomi yang mempengaruhi pernikahan dini. Anak-anak yang tidak dapat mengakses pendidikan yang baik mungkin cenderung lebih cepat menikah karena mereka tidak memiliki alternatif lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
- b. Faktor Keluarga
 - 1) Pengaruh keluarga: Tekanan dari keluarga, seperti harapan untuk segera menikah, dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menikah pada usia yang lebih muda.
 - 2) Pola pernikahan orang tua: Jika orang tua menikah pada usia muda, anak-anak mereka mungkin lebih cenderung mengikuti jejak mereka.
- c. Faktor Lingkungan
 - 1) Ketidaksetaraan gender: Diskriminasi gender dan norma sosial yang mendukung pernikahan dini untuk perempuan seringkali menjadi faktor yang signifikan. Di beberapa tempat, perempuan mungkin memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan, sehingga menikah di usia yang lebih muda menjadi salah satu pilihan terbatas.
- d. Faktor Kecelakaan
 - 1) Hamil diluar nikah: Terjadinya hamil diluar nikah, karena remaja melakukan hubungan melanggar norma dan agama, memaksa mereka khususnya laki-laki untuk bertanggungjawab dan terjadilan pernikahan dini.
 - 2) Menghindari Zina: Pernikahan dini dapat dianggap sebagai cara untuk melindungi remaja dari terjerumus dalam perilaku seksual yang tidak sah atau zina. Dalam agama, zina dianggap sebagai dosa besar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang kami jalankan dalam penyuluhan yang dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dan resiko jika melakukan praktik pernikahan dini.

- a. Kematangan fisik dan psikologis yang belum tercapai menimbulkan berbagai macam masalah dalam rumah tangga yang belum matang tersebut.
 - b. Kondisi fisik ibu yang belum siap untuk mengandung beresiko pada kesehatan ibu dan anak yang dikandung.
 - c. Kondisi psikologis yang belum matang menyebabkan stres emosional karena individu yang menikah mungkin belum siap secara psikologis dan emosional untuk menghadapi tanggung jawab perkawinan. Ini dapat menghasilkan kecemasan, ketegangan, dan depresi.
2. Memotivasi para remaja agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - a. Memberikan pemahaman bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), tidak sepenuhnya membutuhkan banyak biaya. Biaya tersebut bisa diminimalisir dengan beasiswa.
 - b. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting karena dapat membantu meningkatkan taraf hidup individu dan mengembangkan potensi sumber daya manusia di desa tersebut.

Sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui manfaat dan dampak jangka panjang dari program ini. Kesuksesan program ini menunjukkan pentingnya kegiatan penyuluhan pernikahan dini ini, dilihat dari para siswa maupun para orang tua yang sangat antusias saat mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Program ini merupakan langkah kecil yang kami lakukan sebagai mahasiswa KKN Reguler Sisdamas, namun kami yakin bahwa mereka akan mendapatkan pemahaman serta manfaat bagi kehidupan mereka selanjutnya. Dengan program ini kami berharap bisa meninggalkan warisan yang bermanfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat RW 05 Desa Cikadu.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk program kerja sosialisasi pernikahan dini memberikan wawasan serta pengetahuan untuk para orang tua terkait dampak negatif dan risiko jika melakukan praktik pernikahan dini. Kematangan fisik dan psikologis yang belum tercapai menimbulkan berbagai macam masalah dalam menghadapi kehidupan rumah tangga yang belum matang.

Faktor pendukung akan terjadinya praktik pernikahan dini di RW 05 Desa Cikadu adalah faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor kecelakaan. Adapun dampak yang muncul dari pernikahan dini adalah dampak positif dan negative. Dampak positif yang dilihat dari segi agama adalah menghindari zina, hal ini dianggap sebagai cara untuk melindungi remaja dari terjerumus dalam perilaku seksual yang tidak sah atau zina. Dalam agama, zina dianggap sebagai dosa besar. Sedangkan dampak negatifnya adalah kondisi fisik ibu yang belum siap untuk mengandung beresiko pada kesehatan ibu dan anak yang dikandung. Dan berdampak juga terhadap kondisi psikologis yang menciptakan kecemasan, ketegangan, dan depresi.

2. Saran

Sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui manfaat dan dampak jangka panjang terkait pernikahan dini. Bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, orang tua harus terus meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait pernikahan dini. Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas kelompok 277 Desa Cikadu berharap kepada para orang tua untuk dapat memberitahu anak-anaknya bahwa pernikahan dini memiliki dampak negatif yang begitu besar. Orang tua pun diharapkan untuk terus menjaga serta mengawasi pergaulan anaknya untuk menghindari perilaku negatif.

Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih sadar akan pentingnya pendidikan. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting karena dapat membantu meningkatkan taraf hidup individu dan mengembangkan potensi sumber daya manusia di desa tersebut. Adapun bagi sekolah untuk lebih meningkatkan Kerjasama dengan dinas-dinas terkait untuk memberikan sosialisasi terkait dampak negatif yang disebabkan oleh pernikahan dini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menjalankan program kerja sosialisasi pernikahan dini yang kami laksanakan, kami merasa begitu penting untuk menyampaikan rasa terima kasih yang begitu mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta dedikasi selama program kerja ini berjalan.

Pertama-tama, kepada ketua RW 05, kami ingin mengucapkan terima kasih serta menyatakan penghargaan setinggi-tingginya atas dukungan yang luar biasa sehingga program kerja yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik.

Kepada ustadz dan pengajar madrasah, kami ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang terus diberikan kepada kami. Tanpa dukungan dan bimbingan beliau, kami tidak bisa menjalankan program kerja ini.

Terakhir, tidak kalah pentingnya, terima kasih kepada seluruh anggota kelompok kuliah kerja nyata kami. Terima kasih atas kerja keras, semangat dan kerja sama yang telah diberikan selama menjalani kuliah kerja nyata ini. Dengan usaha bersama, kami berhasil menjalankan program kerja yang telah dirancang bersama sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Program kerja yang kami buat tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan baik dari tokoh masyarakat, masyarakat setempat hingga anggota kelompok. Terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata ini. Semoga apa yang telah dilakukan akan menjadi manfaat bagi semua.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Wahyu, Budi Sutrisno. 2021. "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat". *Sawala* 2(2): 95. doi: 10.24198/sawala.v2i2.32761
- Zainurrahma, L. F. 2019. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018". Poltekkes Kemenkes Yogyakarta